

**KOMUNIKASI PENYULUHAN PENYULUH LAPANGAN KELUARGA
BERENCANA (PLKB) DALAM MEMBANGUN KAMPUNG KELUARGA
BERENCANA (KB) DI DESA KEMANG INDAH KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**

Oleh: Murtia Arianis

Pembimbing: Ir. Rusmadi Awza, S.Sos, M.Si

Konsentrasi Manajemen Komunikasi – Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

KB villages are RW, vilages or equivalent regional units, which have certain criteria where there is integration of population, family planed, family development and related sector development programs that are carried out systematically and systematically. One of the villages designated to become a KB Village in Tambang District is Kemang Indah Village, which in the family data collection in 2015 is still a village with active family planning participants with a low Long-Term Contraception Method. With the establishment of the KB Village in Kemang Indah Village, it is expected that the number of active KB participants with MKJP will increase. The purpose of this study is to find out the extension communication planning process, the function of extension education and also to find out what obstacles occur in the counseling communication carried out by the PLKB in building KB villages in Kemang Indah Village.

This studied used a qualitative research method with the subjects of the study consisting of 6 people who were selected by using purposive techniques that were determined based on the criteria and eksendental techniques chosen based on the conditions at the time of observation. The technique of collecting data through interviews, observation and documentation. In analyzing data through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and also drawing conclusions from the research results. And to achieve the validity of the data in this study the authors used data triangulation.

The results of this study indicate that the PLKB only conducted six stages of counseling communication planning, namely collecting data through family data collection conducted in 2015, analyzing the data to find out that Kemang Indah Village was indeed included in the KB Village criteria, identifying problems which were the problem of low numbers KB participants with the MKJP method in Kemang Indah Village, formulated ways to achieve goals by planning to conduct individual methods as well as groups in delivering counseling messages about low MKJP numbers, conducting activities by conducting individual and group counseling, and for new evaluations and recommended. held after the upcoming 2020 family data collection. PLKB also carries out its function as a stimulus for the community to want to use MKJP, PLKB also conveys and adapts when conducting counseling, and PLKB also provides ongoing education and guidance by conducting counseling repeatedly to the community. The obstacles that occurred during the process of implementing counseling communication by the PLKB were only in the form of obstacles to adjusting the PLKB's time with the community when they wanted to do counseling.

PENDAHULUAN

Komunikasi Penyuluhan menurut Wiraatmadja dalam (Rasyid, 2011:14) Ada beberapa hal penting dalam komunikasi penyuluhan, yang pertama penyuluhan diselenggarakan menurut keadaan yang nyata, dimana harus ada hubungan pribadi dengan orang-orang yang di masyarakat dan penelitian yang cermat mengenai fisik daerah kerja, susunan kemasyarakatan, keadaan ekonomi, adat istiadat kebiasaan, tradisi, sikap, agama, dan kepercayaan. Kedua penyuluhan harus ditujukan kepada kepentingan dan kebutuhan sesama, dan harus bertujuan menyelesaikan masalah yang ada. Ketiga penyuluhan ditujukan kepada seluruh anggota keluarga masyarakat. Keempat penyuluhan merupakan pendidikan untuk demokrasi, digunakan metode-metode demokrasi dimana menyertakan semua orang dalam mengambil keputusan, memikul tanggung jawab bersama, serta melibatkan dalam penyusunan program penyuluhan, lengkap dengan rencana kerja. Komunikasi penyuluhan memerlukan perencanaan serta persiapan yang matang dan tidak asal-asalan, perencanaan dan persiapan inilah yang hendak disusun terlebih dahulu Desain komunikasi penyuluhannya, sehingga banyak faktor yang harus diperhatikan oleh penyuluh. (Dayana dan Flora, 2011:112 Vol 4. No 2).

Tingginya peningkatan jumlah penduduk yang semakin meningkat di Indonesia, merupakan salah satu faktor yang membuat Indonesia masih dalam tahap Negara berkembang karena kurangnya kualitas dari masyarakat Indonesia. Masalah tingginya tingkat kependudukan yang belum dapat diatasi Negara Indonesia saat ini, ditunjukkan dari proyeksi Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) jumlah penduduk Indonesia pada 2018 mencapai 265 juta jiwa dimana yang

terdiri dari 113,17 juta jiwa laki-laki dan 131,88 juta jiwa perempuan. Dalam klasifikasi kelompok umur (0-14 tahun) mencapai 70,49 juta jiwa atau 26,6% dari total populasi, usia produktif (14-64 tahun) 179,13 juta jiwa atau 67,6% dan penduduk usia lanjut diatas 65 tahun 85,89 juta jiwa atau 5,8%. Dari proyeksi ini jumlah angka kelahiran mencapai 4,81 juta jiwa, sedangkan jumlah angka kematian 1.72 juta jiwa, rasio angka ketergantungan (usia produktif terhadap usia non produktif) sebesar 47,9%, angka ini lebih rendah dari tahun sebelumnya yaitu 48,1%. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/05/18/2018-jumlah-penduduk-indonesia-mencapai-265-juta-jiwa> (diakses pada 18 Mei 2018). Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti di daerah Kecamatan Tambang dimana pertumbuhan jumlah penduduk di daerah Kampar tepatnya di Kecamatan Tambang pada tahun 2015 yaitu 29.987 jiwa dimana jumlah ini meningkat pada tahun 2016 sebanyak 30.676 jiwa. <https://kamparkab.bps.go.id/dynamictable/2018/05/17/20/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-di-kabupaten-kampar> (diakses pada 17 Mei 2018)

Dalam upaya untuk membangun program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) salah satunya membuat Kampung keluarga berencana atau Kampung KB yang dimana Kampung ini memiliki sasaran utama yaitu masyarakat yang tinggal di wilayah miskin, padat penduduk, kurang memiliki akses kesehatan, terpencil, pesisir, kumuh dan kesertaan ber-KB yang masih rendah. Ini sama dengan Nawacita Presiden Ir.H. Joko Widodo juga salah satu menjadi dasar program Kampung KB yaitu pada poin 3 dan 5. Dimana BKKBN memiliki kewajiban untuk membantu Presiden untuk mewujudkan kualitas hidup manusia

dengan sebaik-baiknya. Salah satu caranya yaitu dengan merealisasikan program KB yang diarahkan untuk mendukung dalam implementasi nawacita terutama pada nawacita ke tiga yaitu “membangun Indonesia mulai dari pinggiran, karena itulah BKKBN telah menetapkan pengembangan melalui “Kampung KB” sebagai model baru dalam menyukseskan KB”. Sedangkan pada Nawacita ke lima yaitu “meningkatkan kualitas hidup manusia”, dengan demikianlah BKKBN bersama dengan kementerian dan lembaga pemerintahan secara bersama-sama dapat menyukseskan program Kampung KB. (Anto Susanto 2016:2) dalam e-jurnal Nathalia Vol 5. No 1. Tahun 2017

Kampung KB merupakan satuan setingkat wilayah RW, Dusun atau setara, dimana memiliki kriteria tertentu yang terdapat keretpaduan program KKBPK dan pembangunan sektor terkait yang dilaksanakan secara sistemik dan sistematis. Kampung KB ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas penduduk Indonesia pada tingkat Kampung atau yang setara melalui program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga serta pembangunan sektor yang terkait dalam rangka mewujudkan penduduk yang berkualitas serta keluarga kecil berkualitas.

Untuk membentuk sebuah Kampung KB tentunya harus ada syarat-syarat serta kriteria yang digunakan dalam menentukan Kampung KB disuatu wilayah. Syarat dalam pembentukan Kampung KB ini yaitu, tersedianya data kependudukan yang akurat, dukungan dan komitmen Pemerintah Daerah, partisipasi masyarakat serta kriteria wilayah utama dan khusus.

Dalam membina daerah yang menjadi kampung KB Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB)

disini ditugaskan untuk membina secara langsung Kampung KB yang telah ditentukan oleh pemerintah pusat dimana dalam membangun Kampung KB ini Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) juga harus banyak melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang program-program yang akan dijalankan atau dilaksanakan dalam membangun Kampung KB agar dapat mencapai tujuan meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat.

Pada Kabupaten Kampar dimana tempat penelitian peneliti terdapat 21 Desa yang sudah dipilih untuk dikembangkan menjadi Kampung KB dimana dalam satu Kecamatan terdapat satu Kampung KB yang akan dikembangkan. Salah satunya Kampung KB yang sudah terbentuk di daerah Kecamatan Tambang Kabupaten Riau Provinsi Riau yaitu Desa Kemang Indah dengan sudah dikeluarkannya Surat Keputusan Bupati Kampar Nomor : 474-413/V/2017. Dimana telah mengakui Desa Kemang Indah sebagai Desa yang dipilih untuk menjadi Kampung KB yang dibina langsung oleh Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB). (SK Bupati Kampar tahun 2017)

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk memilih Desa Kemang Indah yang berlokasi di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar untuk menjadi objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Desa Kemang Indah tidak hanya dipilih secara acak untuk dikembangkan menjadi Kampung KB, ada beberapa aspek yang sudah terpenuhi dalam penentuan lokasi Kampung seperti yang telah peneliti jabarkan diatas. Desa Kemang Indah ditunjuk untuk dikembangkan menjadi Kampung KB karena Desa ini juga daerah pinggiran sungai, Desa ini juga termasuk Desa yang tertinggal bahkan walaupun lokasi Desa ini dekat dengan ibu Kota Provinsi yaitu Pekanbaru, dan

juga penjapaian MKJP pada Desa ini cukup rendah dibanding dengan 16 lainnya yang ada di Kecamatan

Tambang, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1
MKJP Kecamatan Tambang pada Pendataan Keluarga tahun 2016

Desa	Alat Kontrasepsi							Jumlah Peserta KB
	Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)				Metode Kontrasepsi Jangka Pendek			
	IUD	MOP	MOW	Implan	Suntik	Pil	Kondom	
Kuapan	7	0	13	73	371	309	23	796
Aur Sati	4	0	23	64	103	78	42	314
Tambang	20	0	52	87	279	185	56	679
Padang Luas	3	0	1	66	62	78	31	241
Gobah	5	0	1	29	93	99	12	239
Terantang	2		1	22	161	84	19	289
Rimbo Panjang	9	3	2	131	216	196	24	581
Kualu	26	4	11	768	479	431	62	1781
Teluk Kenidai	6	0	1	56	89	63	18	233
Parit Baru	1	0	1	17	65	62	8	154
Kemang Indah	2	0	5	11	209	57	2	286
Sei Pinang	8	3	5	98	103	80	18	315
Kualu Nenas	7	2	2	103	221	185	21	541
Tarai Bangun	78	6	34	471	1641	1569	97	3896
Palung Raya	1	0	1	17	49	54	4	126
Pulau Permai	1	0	1	19	171	174	9	375
Balam Jaya	1	0	1	17	83	66	3	171
Jumlah	181	18	155	2049	4395	3770	449	11.017

Sumber : Olahan peneliti 2019

Keterangan :

IUD : Intrauterine Device
(alat kontrasepsi berbentuk spiral)
MOP : Metode Operasi Pria
MOW : Metode Operasi Wanita
Implan : Susuk

Pada Sensus Pendataan Keluarga 2015 yang kemudian diperbaharui tahun 2016 yang dilakukan oleh Penyuluh Lapangan Kelurga Berencana (PLKB) dapat dilihat bahwa Desa kemang Indah merupakan Desa dengan pengguna

MKJP yang sangat rendah dibanding dengan Desa lainnya di Kecamatan Tambang. (Sensus Pendataan Keluarga tahun 2015).

Desa Kemang Indah yang menjadi Kampung KB disini merupakan Kampung KB pertama yang dibina oleh para PLKB di Kecamatan Tambang beserta masyarakat Desa Kemang Indah. Dari penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul Komunikasi Penyuluhan Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam Membangun Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi Penyuluhan

Menurut paron (1992:3) dalam Rasyid (2011:21-22) komunikasi terdiri dari pengalihan informasi dan pengertian di antara bagian-bagian serta orang yang ada dalam suatu organisasi serta berbagai cara dan media yang terlibat dalam pertukaran pesan tersebut. Pada Undang-undang No. 16 Tahun 2006 menjelaskan penyuluh adalah perorangan, WNI pegawai negeri sipil, penyuluh swasta dan penyuluh swadaya.

Dalam proses penyuluhan, ada beberapa faktor penting pada penyampaian yang akan disuluhkan, oleh karena itu ada beberapa yang harus dipersiapkan yaitu masalah yang dihadapi, siapa yang akan disuluh atau masyarakat sasaran, tujuan (objectivitas) yang ingin dicapai dari kegiatan penyuluhan, pengembangan pesan yang ingin disampaikan agar dapat mudah diterima oleh masyarakat, metode atau saluran yang digunakan, dan sistem evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari proses penyuluhan tersebut (Nasution, 1990: 7-11).

Jadi dari pengertian diatas dalam disimpulkan bahwa komunikasi penyuluhan merupakan suatu proses pertukaran informasi dari komunikator (yang melakukan penyuluhan) kepada komunikan (yang diberikan penyuluhan) dalam hal pembangunan atau memberikan pelatihan yang mendidik masyarakat untuk menyelesaikan beberapa permasalahan yang ada. Dalam proses komunikasi penyuluhan biasanya akan terdapat suatu inovasi baru yang akan di adopsi masyarakat untuk mensejahterakan masyarakat.

Ada tiga penggolongan metode penyuluhan berdasarkan pendekatan perorangan, kelompok, dan massal, yang akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Metode pendekatan perorangan
Metode ini sangat efektif digunakan dalam penyuluhan karena sasaran dapat secara langsung memecahkan masalahnya dengan bimbingan khusus dari penyuluh
2. Metode pendekatan kelompok
Metode ini cukup efektif, karena sasaran penyuluhan dibimbing dan diarahkan secara kelompok untuk melakukan suatu kegiatan yang produktif atas dasar kerja sama
3. Metode pendekatan massal
Metode ini cukup baik, namun terbatas hanya dapat menimbulkan kesadaran dan keinginan semata dengan sedikit kemungkinan merubah perilaku atau mengadopsi informasi baru.

Perencanaan Komunikasi Penyuluhan

Perencanaan merupakan suatu proses kegiatan untuk mempersiapkan secara sistematis untuk penyusunan kebijakan yang konsisten agar tercapainya suatu tujuan tertentu (Sri Rezeki (1998) dalam Rasyid (2011:82)). Dalam komunikasi penyuluhan perlu

adanya perencanaan dalam melakukan suatu program penyuluhan dimana perencanaan ini harus dilakukan, karena untuk terciptanya fakta-fakta dilapangan perlu diketahui, dihubungkan serta ditarik asumsi-asumsi. Perencanaan program merupakan perumusan, pengembangan, dan pelaksanaan program itu sendiri.

Ada beberapa model dari perencanaan program penyuluhan, sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan suatu program penyuluhan harus melalui beberapa tahapan sebagai garis besar untuk merencanakan suatu program penyuluhan (Mardikanto (1993) dalam Rasyid (2011:85-89)), yaitu :

1. Pengumpulan data keadaan

Pada proses pengumpulan data keadaan merupakan kegiatan yang pertama kali dilakukan dalam menyusun suatu program penyuluhan. Proses pengumpulan data ini berguna untuk menentukan masalah, tujuan, dan cara untuk mencapai tujuan atau kegiatan yang akan direncanakan.

2. Analisis data keadaan

Analisis data keadaan dilakukan agar mempermudah dalam mengelompokkan dari data potensial dari suatu wilayah atau data actual yang ada. Pada analisis ini terdapat kemungkinan untuk penilaian atas keadaan sumber daya, teknologi serta peraturan yang ada agar dapat diungkapkan lebih jelas.

3. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah merupakan suatu upaya untuk merumuskan hal-hal yang sekiranya dapat menjadi penghambat dalam proses penyuluhan. Dalam identifikasi masalah yang paling penting yaitu kita harus mengetahui apa yang dengan masalah. Identifikasi masalah dapat dilakukan dengan

menganalisis kesenjangan antara data potensial dengan data actual atau keadaan dimana ingin mencapainya keadaan yang belum tercapai atau membandingkan kenyataan di lapangan dengan peraturan yang seharusnya.

4. Pemilihan masalah yang hendak dipecahkan

Dalam tahap ini harus bisa membedakan masalah umum dan masalah khusus. Masalah umum merupakan masalah yang melibatkan berbagai pihak atau sangat kompleks sehingga dalam pemecahan masalahnya dibutuhkan beberapa pihak dan memerlukan waktu yang cukup lama dalam menyelesaikannya. Sedangkan masalah khusus merupakan masalah yang umum hanya menyangkut aspek tertentu yang relative lebih sempit jangkauannya, sehingga dalam pemecahan masalahnya membutuhkan pihak-pihak yang berkompeten dalam hal tersebut.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah, salah satu nya dengan analisis pohon masalah dan analisis terhadap *impact point* yaitu analisis masalah-masalah yang relative mudah untuk dilaksanakan dengan biaya relative murah, tetapi dapat menimbulkan manfaat yang sangat besar yang dapat ditinjau dari perubahan perilaku, peningkatan produktivitas serta perbaikan pendapat dan mutu masyarakat banyak.

5. Perumusan tujuan

Dalam merumuskan tujuan yang perlu diperhatikan yaitu tujuan yang hendak dicapai haruslah realistis, baik itu dapat ditinjau melalui kemampuan penyuluhan, sasaran maupun dari sarana

prasarana yang tersedia, tentunya dengan memerhatikan kepentingan sasaran penyuluhan.

Penetapan tujuan yang ingin dicapai haruslah dapat memecahkan semua permasalahan yang ada sampai tuntas, tetapi mempunyai target tertentu yang jelas dan terarah.

6. Perumusan alternative pemecahan masalah

Dalam perumusan alternative pemecahan masalah, akan ada yang menjadi prioritas pemecahan masalah dilihat dari pertimbangan kemampuan sumber daya dan teknologi yang tersedia, peraturan yang mendukung, hingga pertimbangan menDesak atau tidaknya masalah tersebut untuk segera dipecahkan.

7. Perumusan cara mencapai tujuan

Pada tahap ini perumusan cara mencapai tujuan rencana kegiatan yang hendak dilakukan dalam memecahkan masalah. Pada umumnya perumusan cara pencapaian tujuan dilakukan atau dirumuskan dengan suatu bentuk rencana kegiatan yang hendak dilakuka, diamana dalam rencana kegiatan tersebut akan mencakup (a) data keadaan,(b) *impact point*,teknis, ekonomi maupun sosial, (c) cara mencapai tujuan, yang berisi metode da media yang akan digunakan, jumlah unit kegiatan dan frekuensi, lokasi, waktu dan tempat sasaran, serta sumber dana yang diperlukan.

8. Pengesahan program

Pengesahan program merupakan proses dimana sebelum program dilaksanakan, sebaiknya harus melalui pengesahan. Dalam pengesahan program tidak hanya melalui penguasa untuk menentukan kebijakan pembangunan, namun perlu

adanya pelibatan tokoh-tokoh masyarakat setempat dimana program tersebut akan dilakukan. Karena ini akan melihat bagaimana dukungan dari masyarakat setempat dengan adanya program tersebut.

9. Pelaksanaan kegiatan

Tahap ini akan dilakukan apabila telah adanya pengesahan program, dalam pelaksanaan kegiatan tersebut perlu diperhatikan waktu yang tepat, lokasi yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi serta memepertimbangkan kemudahan pelaksanaan karena pasti membutuhkan partisipasi dari berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak, mulai dari awal pelaksanaan, pemantauan hingga hasil yang dicapai.

10. Rencana evaluasi

Dalam pelaksanaan evalusi harus dipersiapkan pedoman untuk menjadi tolak ukur keberhasilan suatu kegiatan penyuluhan yang jelas, dan terukur dengan indicator keberhasilan. Umumnya rencana evaluasi di rumuskan pada saat perencanaan program, pada saat perencanaan program seharusnya sudah ada suatu gambaran tentang rencana evaluasi yang akan dilakukan, sehingga antara keinginan perencanaan program dengan target yang telah dicapai dapat diukur dengan indicator yang jelas.

11. Rekonsiderasi

Rekonsiderasi perlu digunakan terutama dalam persiapan pelaksanaan program atau pada saat program dilaksanakan terjadi perubahan yang tidak terduga dari apa yang direncanakan, sehingga perlu dikaji ulang atau dipertimbangkan kembali.

Fungsi, Tujuan, Dan Falsafah Penyuluhan

1. Fungsi

Fungsi utama penyuluhan yaitu untuk memberikan jalan kepada objek penyuluhan untuk mendapatkan kebutuhan-kebutuhannya, selain itu ada beberapa penjabaran tentang fungsi komunikasi penyuluhan, yaitu :

- a. Fungsi penyuluhan yang menimbulkan dan merangsang kesadaran dari peserta penyuluhan agar dengan kemauan sendiri dapat memenuhi kebutuha-kebutuhannya
- b. Menjembatani gap antara praktek yang harus atau biasa dijalankan oleh para objek yang akan diberi penyuluhan dengan pengetahuan teknologi atau pengetahuan umum yang selalu berkembang menjadi kebutuhan keseharian objek
- c. Sebagai penyampai, penguasa, serta penyesuain dari program nasional dan regional agar dapat diikuti serta dilaksanakan oleh seluruh objek yang akan diberikan penyuluhan
- d. Pemberi pendidikan dan bimbingan yang berkelanjutan, dimana penyuluhan tidak akan berhenti dilaksanakan karena adanya kehendak, keadaan yang berkembang, lebih baik dari perkembangan zaman.

(kartasapoetra(1987)

Fungsi penyuluhan merupakan suatu penghubung yang dapat

menjabarkan proses penyampaian ilmu dan teknologi yang berasal dari sumbernya kepada masyarakat yang membutuhkannya.(Samsudin (1977:8) dalam Rasyid 2011)

2. Tujuan

Menurut kartasapoetra (1987) dalam Rasyid (2011:24), tujuan penyuluhan jangka panjang merupakan peningkatan taraf hidup masyarakat, maka ada langkah-langkah yang dilakukan, yaitu :

- a. *Better framing*, ada keinginan mau dan mampu untuk mengubah cara-cara lama dengan cara-cara usaha yang lebih baik.
- b. *Better business*, berusaha dengan baik serta menguntungkan.
- c. *Better living*, hidup dengan baik dan mampu menghemat setelah tujuan tercapai

Selain itu juga ada tujuan jangka pendek yang dilakukan, yaitu perubahan tingkat pengetahuan, perubahan tingkat kecakapan atau kemampuan, perubahan sikap, perubahan motif tindakan.

3. Falsafah Komunikasi

Falsafah merupakan suatu pandangan hidup, sebagai landasan pemikiran yang bersumber pada kebijakan moral tentang segala sesuatu yang akan dan harus ditetapkan dalam praktik. Ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam falsafah penyuluhan, yaitu :

- a. Penyuluhan harus bekerja sama dengan masyarakat, dan bukan bekerja untuk masyarakat
- b. Penyuluhan tidak boleh menciptakan ketergantungan,

- tetapi tahu mampu menciptakan kemandirian
- c. Penyuluhan harus selalu mengacu pada terwujudnya kesejahteraan masyarakat

Penyuluhan harus mengacu pada peningkatan harkat dan martabat manusia sebagai individu, kelompok, dan masyarakat umum.

Hambatan Komunikasi

Faktor penghambat dalam komunikasi antara komunikator dan komunikaan dapat dikelompokkan ke dalam empat masalah utama, yang dikemukakan oleh Purwanto (2009: 13), yaitu :

- a. Masalah dalam mengembangkan pesan
Terkadang dalam proses pengembangan pesan terdapat beberapa masalah, misalnya : keraguan mengenai isi pesan, merasa asing dengan situasi yang ada, terjadi pertentangan emosional, terdapat kesulitan dalam mengekspresikan ide atau gagasan.
- b. Masalah dalam penyampaian pesan
Hal ini umumnya terjadi karena adanya kendala fisik dalam berkomunikasi, misalnya : padamnya aliran listrik, tidak bekerjanya *soundsystem* atau pengeras suara, kurangnya samara presentasi, pesan yang disampaikan terlalu panjang.
- c. Masalah dalam menerima pesan
Masalah umum yang muncul dalam menerima pesan seperti : tempat duduk kurang nyaman, penerangan yang kurang, terganggunya konsentrasi pendengar, jauh nya jarak antara komunikator dan komunikan.
- d. Masalah dalam menafsirkan pesan
Masalah salah dalam penafsiran pesan ini dapat terjadi karena adanya beberapa perbedaan seperti latar belakang usia, tingkat pendidikan, status sosial, jenis

kelamin, keadaan ekonomi, dsb yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman suatu masalah pada seseorang atau kelompo. Selain itu juga bisa terjadi kesalahan penafiran kata karena memiliki makna ganda yang disebabkan majemuknya latar belakang budaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik menentukan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini adalah Penyuluh yang bertugas di Desa Kemang Indah dan juga Koordinator Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana Kecamatan Tambang, Kepala Sub Bidang Hubungan Antar Lintas Lembaga (Hubalila) BKKBN Provinsi Riau, Kepala bidang Pengendalian Penduduk Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Anak (DPPKBP3A, Kepala Desa Kemang Indah, dan Masyarakat yang menggunakan MKJP. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data interaktif Miles dan Huberman. Untuk mencapai keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan komunikasi penyuluhan oleh Penyuluh Lapangan Keluarga berencana (PLKB) dalam membangun Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Tentu tidak akan terlepas dari proses perencanaan, fungsi serta hambatan apasaja yang terjadi pada saat pelaksanaan komunikasi penyuluhan yang dilakukan PLKB dalam membangun Kampung KB.

Proses Perencanaan Komunikasi Penyuluhan yang dilakukan Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam Membangun Kampung KB

1. Pengumpulan Data Keadaan

Dari hasil wawancara dan observasi dalam pengumpulan data keadaan untuk membentuk Kampung KB itu menggunakan pendataan keluarga yang dilakukan oleh PLKB dimana dari hasil itulah akan diketahui apakah suatu wilayah itu dapat di kategorikan untuk menjadi Kampung KB atau tidak dan juga selain itu harus adanya dukungan dari Kepala Desa beserta perangkat Desa lainnya, tokoh masyarakat dan tokoh agama yang ada di Desa tersebut serta PPKBD dan Sub PPKBD yang ada di Desa tersebut.

2. Analisis Data Keadaan

Proses analisis data keadaan disini nantiya PLKB akan melihat Desa mana yang sekiranya bisa dan akan dibina menjadi Kampung KB. PLKB melihat dari 17 Desa yang ada di Kecamatan Tambang dan melihat Desa mana yang memenuhi kriteria untuk menjadi Kampung KB serta Desa yang memenuhi kriteria wilayah yang akan dijadikan Kampung KB. Proses analisis data keadaan ini dibicarakan oleh seluruh PLKB yang bertugas di Kecamatan Tambang. Data keadaan yang di analisis disini yaitu data dari pendataan keluarga tahun 2015 yang kemudian diperbaharui tahun 2016. Pendataan keluarga ini dilakukan PLKB setiap 5 tahun sekali dimana PLKB mendata tentang jumlah peserta KB yang ada di masing-masing Desa, jumlah kepala keluarga, jumlah Pasangan Usia Subur (PUS),serta jumlah lansia yang ada di Desa.

Dari analisis data keadaan tersebut didapatkanlah Desa Kemang Indah sebagai Desa yang akan dibina menjadi Kampung KB dimana Desa Kemang Indah telah memenuhi kriteria wilayah untuk dibentuk Kampung KB. Data yang dianalisis oleh PLKB yaitu khusus data tentang jumlah peserta KB MKJP dari hasil pendataan keluarga yang ada, dan ternyata pada Desa Kemang Indah untuk pencapaian peserta KB dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang nya sangat sedikit. Dari hasil inilah Desa Kemang Indah ditetapkan menjadi Kampung KB dan akan dibina menjadi Kampung KB dengan harapan untuk peserta KB MKJP dapat meningkat.

Selain menganalisis data keadaan dari kriteria wilayah yang akan dijadikan Kampung KB telah terpenuhi, peran serta partisipasi masyarakat untuk membentuk pokja juga diperlukan sebagai pengelola Kampung KB nantinya.

3. Identifikasi Masalah

Rendahnya angka MKJP ini membuat Desa Kemang Indah menjadi Desa yang akan dibuat Kampung KB yang diharapkan akan meningkatkan angka dari peserta KB MKJP untuk meningkatkan juga kualitas keluarga dari hal tersebut. Dan juga pada identifikasi masalah ini dari hasil wawancara peneliti memang hanya ditemukan satu fokus identifikasi masalah yang ingin dicapai pada Kampung KB Desa Kemang Indah ini yaitu meningkatkan pencapaian peserta KB aktif dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang.

4. Perumusan Cara Mencapai Tujuan

Dalam merumuskan cara mencapai tujuan PLKB dalam hal

peningkatan angka peserta KB aktif dengan MKJP juga dilakukan dengan kegiatan penyuluhan yang dilakukan PLKB baik itu penyuluhan dengan metode kelompok maupun perorangan. Kegiatan ini dilakukan PLKB dengan cara mendatangi setiap kelompok-kelompok masyarakat atau perorangan atau mengumpulkan masyarakat yang akan diberikan penyuluhan mengenai MKJP atau mengenai delapan fungsi keluarga.

5. Pelaksanaan Kegiatan

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh PLKB dalam membangun Kampung KB dan memecahkan masalah yang ada di Desa Kemang Indah ini yaitu melakukan penyuluhan dengan cara perorangan atau kelompok dimana penyuluhan dilakukan secara langsung oleh PLKB dalam penyampaian pesannya.

6. Rencana Evaluasi

Dalam pedoman pengelolaan Kampung KB sudah ada indikator keberhasilan atau tolak ukur Kampung KB yaitu dapat dilihat dari hasil pendataan keluarga (PK) yang dimutakhirkan setiap tahunnya oleh para kader KB(PPKBD, Sub PPKBD) atau tolak ukur lainnya yang dikembangkan oleh Pokja dan disepakati bersama. Pada indikator keberhasilan dari Kampung KB juga terdapat indikator *Input*, proses, dan *output*. Jadi nantinya dari indikator inilah yang akan melihat apakah pada Kampung KB tersebut berhasil dibina dengan baik atau tidak dan kemajuan apa yang ada pada Kampung KB tersebut sebelum dan sesudah dibina. Dan untuk hasil dari pendataan keluarga itu sendiri

akan dilaksanakan nanti pada tahun 2020 mendatang. Dimana pada pendataan ini akan dilihat hasil dari meningkat atau tidaknya angka MKJP di Desa Kemang Indah ini.

7. Rekonsiderasi

Untuk sejauh ini karena pendataan keluarga akan dilaksanakan pada tahun 2020 mendatang, jadi untuk hasil dari hal yang sekiranya belum tercapai seperti meningkat atau tidaknya angka MKJP dan hal apa yang harus dilakukan jika permasalahan ini tidak tercapai ini masih menjadi umpan balik yang masih tertunda.

Fungsi Komunikasi Penyuluhan yang dilakukan Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam membangun Kampung KB

Fungsi komunikasi penyuluhan merupakan suatu penghubung yang nantinya akan dapat menjabarkan proses dari penyampaian ilmu dan teknologi yang berasal dari sumbernya kepada masyarakat yang membutuhkannya. Penyuluhan juga memiliki fungsi utama yaitu untuk memberikan jalan kepada objek penyuluhan atau masyarakat yang akan diberikan penyuluhan untuk mendapatkan kebutuhan-kebutuhannya, selain itu fungsi komunikasi penyuluhan yang dilakukan PLKB dalam membangun Kampung KB juga dijabarkan berdasarkan kegunaannya masing-masing yaitu :

1. PLKB melakukan fungsinya sebagai seorang yang dapat menimbulkan dan merangsang orang yang diberikan penyuluhan agar mau untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya sesuai dengan apa yang diberikan. Dari hasil wawancara dan observasi peneliti bahwa PLKB yang bertugas di Desa Kemang Indah ini dan juga Koordinator PLKB Kecamatan tambang sudah

menjalankan fungsinya sebagai orang yang menimbulkan serta merangsang masyarakat dengan pesan penyuluhan yang diberikannya. Fungsi ini akan terlihat dari partisipasi masyarakat untuk datang ke polindes dan dari tingkat peserta KB MKJP yang ada di Desa Kemang Indah apakah meningkat atau tidak setelah PLKB dilakukannya penyuluhan, hasilnya nanti akan terlihat saat pendataan keluarga pada tahun 2020 mendatang.

2. Sebagai penyampai, penguasa, serta penyesuaian dari program nasional dan regional agar dapat diikuti dan juga dilaksanakan oleh seluruh objek yang diberikan penyuluhan. Dalam memenuhi fungsi komunikasi penyuluhan yang satu ini PLKB yang menjadi Pembina dari Kampung KB melakukan fungsinya dengan cara menyampaikan informasi yang bersifat penyuluhan kepada masyarakat Desa Kemang Indah.

Dari hasil wawancara serta observasi PLKB melakukan tugasnya sebagai penyampai pesan penyuluhan kepada masyarakat dengan melakukan kegiatan penyuluhan di Desa Kemang Indah. Kemudian dalam setiap pelaksanaan kegiatan apapun yang berguna untuk membangun Kampung KB, PLKB selaku petugas untuk membina secara langsung Desa Kemang Indah sebagai Kampung KB. PLKB juga menjadi penguasa di tingkat Desa untuk mengatur pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang akan di

laksanakan di Desa Kemang Indah. Dan secara tidak langsung PLKB juga sudah memenuhi fungsinya dalam melaksanakan program nasional maupun regional karena Kampung KB sendiri merupakan program nasional yang telah dilaksanakan dari 2016.

Jadi PLKB yang bertugas di Desa Kemang Indah maupun Koordinator PLKB Kecamatan Tambang sudah melaksanakan fungsinya sebagai penyampai informasi penyuluhan, penguasa yang berhak mengatur kegiatan penyuluhan yang akan dilaksanakan di Desa Kemang Indah serta telah menyesuaikan dan menjalankan program nasional maupun regional di Desa Kemang Indah demi membangun Desa Kemang Indah menjadi Kampung KB yang tentunya berkualitas dan menjadikan Desa Kemang Indah menjadi Desa yang lebih maju lagi dengan adanya kegiatan-kegiatan yang tentunya membantu masyarakat dari segala sektor.

3. Pemberi pendidikan dan bimbingan yang bersifat berkelanjutan. Kegiatan yang dilakukan di Kampung KB itu bersifat berkelanjutan demi mensejahterakan masyarakat Desa. Dari hasil wawancara dan observasi PLKB juga menjalankan fungsi sebagai pemberi pendidikan dimana disini menjadi penyuluh agar masyarakat dapat mengubah sikap kearah yang lebih baik. Dimana proses komunikasi penyuluhan yang dilakukan juga tidak bisa dilakukan hanya dengan sekali melakukan

penyuluhan karena tingkat pendidikan di Desa yang sangat berbeda dengan di Kota, dimana PLKB harus melakukannya secara berulang-ulang agar masyarakat paham betul maksud dan tujuan dari informasi yang diberikan kepada masyarakat.

Serta pesan penyuluhan yang diberikan PLKB kepada masyarakat itu juga bersifat mendidik dimana memberi pengetahuan kepada masyarakat apa untungnya menggunakan MKJP untuk mengatur jarak antara kehamilan. PLKB dalam hal ini menyampaikan pesan informasi penyuluhan di Desa Kemang Indah baik secara kelompok maupun perorangan yang dimana pada akhirnya berguna untuk mengubah sikap masyarakat kearah lebih baik lagi. Dan juga untuk merubah pola pikir masyarakat itu diperlukan pendekatan secara pribadi dimana PLKB langsung datang menyampaikan informasi penyuluhan secara langsung dan juga dilakukan secara berulang-ulang.

Hambatan yang Terjadi Dalam Pelaksanaan Komunikasi Penyuluhan yang Dilakukan Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Dalam Membangun Kampung KB

Hambatan Komunikasi merupakan segala sesuatu yang dapat menghalangi atau mengganggu tercapainya komunikasi yang efektif. Hambatan komunikasi juga dapat mempersulit proses pengiriman pesan kepada komunikan, mempersulit pemahaman terhadap informasi yang diberikan kepada komunikan, sehingga tidak

dapat tercapainya komunikasi yang efektif.

Dari hasil wawancara peneliti dengan masyarakat dan kepala desa dapat disimpulkan bahwa masyarakat dan kepala Desa Kemang Indah sangat menghargai penyuluhan apapun yang diberikan kepada mereka. Dan PLKB pun tidak merasakan kendala saat menyampaikan pesan yang akan disampaikan. Begitu juga yang peneliti lihat pada saat observasi, masyarakat sangat menghargai apa yang disampaikan oleh PLKB

Dari hasil wawancara dan observasi kendala yang dirasakan oleh Koordinator PLKB Kecamatan Tambang dalam membina Kampung KB yaitu permasalahan dana yang di anggarkan untuk pelaksanaan kegiatan di Kampung KB. Jika dana yang digunakan itu dana masyarakat membuat minat masyarakat sangat sedikit karena pada dasarnya juga perekonomian masyarakat yang rendah karena itulah untuk penggunaan dana dari masyarakat itu sangat tidak mungkin. Untuk melakukan kegiatan PLKB harus menunggu anggaran dana untuk Kampung KB barulah bisa melakukan kegiatan.

Kendala waktu yang dirasakan oleh Koordinator PLKB itu karena Koordinator PLKB juga harus meghadiri setiap kegiatan yang ada di Kampung KB. Karena Koornidator PLKB juga memiliki Desa binaan yang bukan Kampung KB sebagai lokasi kerja dari Koordinator PLKB. Jadi waktu yang ditentukan untuk pelaksanaan kegiatan di Kampung KB terkadang berbenturan dengan kegiatan yang ada di Desa binaan dari Koordinator PLKB.

Dari kendala waktu ini juga dapa disimpulkan kendala dalam sumber daya manusia juga kurang, karena untuk di Kecamatan Tambang ini sendiri memiliki 17 Desa yang dibina oleh 6

orang PLKB jadi satu PLKB membina 2 sampai 3 Desa. Dan Koordinator PLKB Kecamatan Tambang itu sendiri membina 3 Desa yang ada di Kecamatan Tambang. Dari sinilah kendala waktu muncul yang dimana PLKB harus dapat menyesuaikan waktu yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan dengan kegiatan lain yang juga ada di Desa binaan lainnya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang berjudul “Komunikasi Penyuluhan Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Dalam Membangun Kampung Keluarga Berencana (KB) Di Desa Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kesimpulan dari proses perencanaan komunikasi penyuluhan yang dilakukan PLKB dalam membangun Kampung KB yaitu PLKB hanya menggunakan tujuh tahapan dalam proses perencanaannya yaitu tahap pengumpulan data, Analisis data keadaan, identifikasi masalah, perumusan pencapaian tujuan, pelaksanaan kegiatan, rencana evaluasi dan reconsiderasi. Dimana Untuk mengatasi identifikasi masalah rendahnya angka peserta KB aktif dengan MKJP di Kampung KB ini PLKB memiliki dua metode yang dilakukan dalam melakukan komunikasi penyuluhan kepada masyarakat yaitu metode dengan cara perorangan dan metode kelompok dimana PLKB yang langsung menyampaikan pesan penyuluhan dan juga PLKB yang merencanakan setiap kegiatan penyuluhan yang bersifat kelompok. Untuk hasil evaluasi dan reconsiderasi dari permasalahan yang

ada di Kampung KB itu dapat dilihat dari Pendataan Keluarga yang akan dilakukan pada tahun 2020 nanti oleh PLKB.

Selain itu ternyata selain PLKB melakukan penyuluhan, PLKB juga berperan dalam kegiatan Kampung KB yang wajib dilaksanakan itu sebagai Pembina Kampung KB bukan sebagai penyuluh.

2. Fungsi komunikasi penyuluhan yang dilakukan PLKB dalam membangun Kampung KB Desa Kemang Indah pada hasil dan pembahasan yaitu PLKB telah menjalankan tiga fungsi dari komunikasi penyuluhan seperti PLKB menjalankan fungsinya sebagai komunikator penyuluhan yang menimbulkan dan merangsang orang yang diberikan penyuluhan agar mau untuk memenuhi kebutuhannya sesuai dengan apa yang diberikan, selanjutnya PLKB juga memenuhi kebutuhannya sebagai penyampai, penguasa, serta penyesuai dari program nasional dan regional agar dapat diikuti dan juga dilaksanakan oleh seluruh objek yang diberikan penyuluhan, dan fungsi yang terakhir PLKB juga telah menjalankan fungsinya sebagai pemberi pendidikan dan bimbingan yang bersifat berkelanjutan.
3. Hambatan selama proses komunikasi penyuluhan yang dirasakan oleh masyarakat dan Kepala Desa Kemang Indah itu tidak ada karena mereka merasa selama Desa Kemang Indah menjadi Kampung KB tidak ada hambatan yang terjadi. Hambatan yang dirasakan oleh PLKB yaitu hambatan waktu yang harus menyesuaikan dengan masyarakat dan juga harus menyesuaikan waktu dengan melakukan penyuluhan di Desa binaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Rasyid, Anuar. 2011. *Komunikasi Penyuluhan. pusat pengembangan pendidikan universitas riau : Pekanbaru*
- Purwanto, Djoko. 2009. *Komunikasi Bisnis, Edisi Keempat*, Jakarta : Erlangga
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Yasir. 2011. *Perencanaan Komunikasi*. Pekanbaru : Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau
- Sensus Pendataan Keluarga tahun 2015 yang diperbahai tahun 2016
- Pedoman Kampung KB dari Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Anak
- Surat Keputusan Bupati Kampar. Nomor : 474-413/V/2017 tentang penetapan Desa sebagai wilayah Kampung Kelurga Berencana Tingkat Kabupaten Kampar tahun 2017

Skripsi

- Yasfianti, Hesty. 2018. *Komunikasi Penyuluhan Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana (KB) Dalam Menggiatkan Fungsi Reproduksi Pada Penguatan Keluarga Di Kampung KB Kelurahan Bukit Timah Kota Dumai*. Skripsi sarjana. Pekanbaru: Ilmu Komunikasi Universitas Riau

Jurnal

- Dayana,Flora. 2011. *Komunikasi penyuluhan dan adopsi inovasi*. Volume 4 nomor 2.
- Siti Nunung Nurjannah, Euis Susanti, 2018, Implementasi program Kampung keluarga berencana (KB) di kabupaten Kuningan. <https://ejournal.stikku.ac.id/> (diakses pada 3 Desember 2018)
- Anton Susanto.” International Conference on Famili Planning (ICFP) 2016.” Dalam Jurnal E Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra Surabaya. Nahtalia. 2017. Strategi Komunikasi Bidang Advokasi Dan KIE Badan Pemberdayaan Perempuan Dan Keluarga Berencana Dalam Menyosialisasikan Program Kampung KB Di Panggungrejo Kota Pasuruan. Vol 5. No 1 tahun 2017. http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu_komunikasi/article/viewFile/6173/5670 (diakses pada februari 2017)

Web Online

- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/05/18/2018-jumlah-penduduk-indonesia-mencapai-265-juta-jiwa> (diakses pada 18 Mei 2018)
- <https://kamparkab.bps.go.id/dynamictable/2018/05/17/20/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-di-kabupaten-kampar> (diakses pada 17 Mei 2018)